

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
*DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana Akuntansi



**Disusun oleh :**

**MARIA ROSWITA LEXIN GO'O**

**NIM : 2013310259**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Maria Roswita Lexin Go'o  
Tempat, Tanggal Lahir : Nunukae, 12 September 1994  
N.I.M : 2013310259  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan  
*Good Corporate Governance* Terhadap Nilai  
Perusahaan.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25...09...2017

**(Supriyati, S.E., M.Si., AK., CA., CTA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 26...09...2017

**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

# **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Maria Roswita Lexin Go' o**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email :itharoswitha12@gmail.com  
Jl.Pumpungan IV No. 68, Surabaya

## **ABSTRACT**

*The consideration in decision making, particularly in the management of the company, stakeholders, investor, distributor, customer, regulator (BEI) and community about the relevance of corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance (GCG) in the annual report of the company to the firm value. This research is meant to study and to examine further about the CSR and GCG to the firm value. In this research, the researcher tries to examine by using the 2011-2015 data. The population of this research is Non-financial State-owned Enterprises which have gone public and included in the rating Corporate Governance Perception Index (CGPI) in the year 2011 – 2015. The sample collection has been done by using purposive sampling with the certain criteria so that 20 companies which meet criteria have been obtained as samples. The data analysis has been done by using multiple linear regressions to identify the independent variable which influence the dependent variable and path analysis to detect the indirect influence through profitability (ROE). Based on the test F it was concluded that the CSR, the audit committee, the managerial ownership, and independent commissioner influential simultaneously (simultaneous) against the value of the company and were declared fit. While on the t-test concluded that CSR, and audit committee have an effect on the value of the company, but managerial ownership of the independent commissioners have no effect against the value of the company.*

**Keywords:** Good Corporate Governance (CGPI), Corporate Social Responsibility (CSR).

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan perusahaan menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat umum maupun lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak yang diberikan dari kegiatan produksi suatu perusahaan sering kali merusak lingkungan sekitar dan merugikan masyarakat. Keterkaitan perusahaan dengan lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban

sosial perusahaan (CSR) sehingga diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengertian dari kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba setiap tahunnya (Sucipto, 2003:2). Perusahaan pertambangan dikenal sebagai perusahaan yang sering kali melakukan pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan tambang

mengoperasikan kegiatan bisnisnya dengan memanfaatkan kegiatan sumber daya alam.

Pembentukan suatu perusahaan memiliki tiga tujuan. Tujuan yang pertama ialah perusahaan ingin mendapatkan laba sebesar-besarnya, tujuan yang kedua ialah menguntungkan para pemegang saham disuatu perusahaan, dan tujuan yang ketiga ialah meningkatkan nilai perusahaan (Haryati dan Rahardjo, 2013). Perusahaan yang mementingkan kepentingan pemegang saham membuat perusahaan memanfaatkan sumber alam dan sumber sosial tidak terkendali, sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar. Kesadaran perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dengan cara mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Rahardjo berpendapat, bahwa konsep *corporate social responsibility* melibatkan tanggung jawab perusahaan kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (Rahardjo, 2009-2011). Penelitian ini mengelompokkan informasi *corporate socialresponsibility* kedalam tujuh kategori yakni : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), dalam Hackston dan Milne (1996).

*Good Corporate Governance* merupakan pengelolaan perusahaan yang dapat menjelaskan hubungan antara pihak satu dengan yang lain didalam suatu perusahaan yang kemudian dapat menentukan kinerja perusahaan Haryati(2009-2011). Selain itu penerapan GCG yang baik dapat mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *corporate*

*governance* dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para investor (Newell, 2002).

Berbagai hasil penelitian terdahulu mengungkapkan pendapat yang beragam. Menurut (Made, 2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Venusita L. A (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Juniarti R. V(2013). Cici (2016) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviaman dan Septian (2013) tidak hanya pada variabel kepemilikan saham publik dan ukuran komite saja yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* melainkan variabel ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit bertanggung jawab kepada komisaris dan internal audit bertanggung jawab kepada direktur. Juniarti Z. D (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Made (2014).

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, dewan komisaris dan dewan direksi dari seluruh modal perusahaan yang diperoleh, Pramuka (2007).Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan.Made (2014) mengungkapkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen merupakan kekuatan penyeimbang dalam pengambilan

keputusan dari dewan komisaris. Peranan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting dan diperlukan komitmen penuh dari dua hal tersebut dalam menentukan keberhasilan tersebut, Arif Effendi (2009). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Siti (2016). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Made (2014).

Terdapat beberapa penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, ini dikarenakan indikator tiap-tiap variabel terkait yang digunakan dalam mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan juga berbeda-beda. Penelitian Melawati et al (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Melia dan Yulius (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama tetapi pada sampel perusahaan dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka

(Jensen, 1976). Pihak manajer (agen), dengan kewenangan yang dimilikinya bisa bertindak untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham (Trisnantari, 2012). Timbulnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik.

### ***Signaling Theory***

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Thearney, 2000).

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) dalam Solihin (2008) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keperilakuan dan berkontribusi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) (2006), dalam konten analisis terkandung tema tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial, yang terdiri dari: Ekonomi, Lingkungan Hidup, Ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, Kemasyarakatan, Tanggung jawab atas produk.

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan yang terkena dampak kurang baik dari limbah hasil produksi perusahaan. Pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menerapkan CSR dengan lebih baik maka akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan dan akan berdampak pada pertumbuhan penjualan perusahaan sehingga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

### **Komite audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Pembentukan Komite Audit harus dilengkapi dengan piagam komite audit yang ditandatangani oleh komisaris utama dan direktur utama perseroan. Ketua maupun anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh rapat dewan komisaris. Anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang dengan komposisi 2 (dua) orang anggota dewan komisaris independen 1 (susi) dua orang anggota dewan komisaris independen dan 1 (satu) orang tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan, dan memiliki keahlian, pengalaman dibidang audit dan kualitas lain yang diperlukan.

Komite audit bertanggung jawab kepada komisaris, dan internal audit bertanggung jawab kepada direktur. Dalam komite audit juga terdapat anggaran rumah tangga yang mengaturnya. Komite audit (atau audit internal) merekomendasikan audit eksternal pada RUPS, menyetujui penunjukan dari kepala audit internal, dan bertemu dengan eksternal auditor untuk meninjau laporan keuangan. Komite audit setidaknya bertemu dua kali atau lebih per tahun dan seharusnya menghadiri 75% dari pertemuan tersebut. Laporan dari kegiatan komite audit (atau internal audit)

dituliskan pada notulen rapat dan dilaporkan pada saat RUPS.

### **Kepemilikan Manajerial**

kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Jensen dan Meckling (1976) dalam (Edgina, 2008) mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak secara hati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Dengan begitu, adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan menimbulkan dugaan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen ditunjuk dalam dewan komisaris sebagai mekanisme pengawasan independen atas proses dewan untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja (Cravens, 2001). Sebuah perseroan diwajibkan untuk memiliki komisaris independen, yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, anggota direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### **Nilai Perusahaan**

Venusita L. A(2012), nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Sri Rahayu (2010) dalam (Venusita L. A., 2012) nilai perusahaan juga dapat menggambarkan seberapa baik atau buruk

manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Samuel (2000) dalam (Islahudin, 2008) juga menjelaskan bahwa *enterprise value (EV)* atau yang dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan *indicator* bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka makin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka akan memberikan perlindungan dan kontrol yang baik terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan. Adanya komite audit dalam perusahaan mampu untuk meminimalkan *agency problem* yang terjadi

dalam perusahaan, karena tugas komite audit adalah memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik tanpa adanya konflik apapun. Sehingga, dapat memberikan kinerja yang positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengindikasikan menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen (Purwaningtyas, 2011).

Semakin seimbang persentase jumlah saham antara pihak manajer dan pemegang saham atau investor maka semakin rendah pula kecenderungan pihak manajemen melakukan kecurangan. Maka, dengan adanya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan.

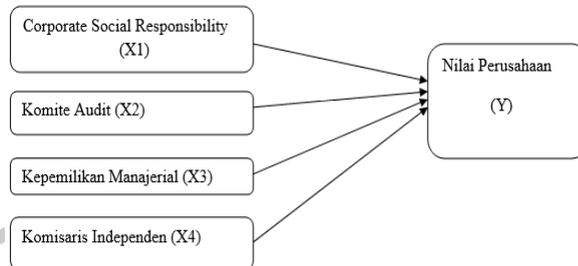
### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen memiliki peran sangat penting dalam perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan, dengan adanya komisaris independen ini mampu untuk meminimalisir masalah keagenan yang sering terjadi antara prinsipal dan agen dalam perusahaan, maka diharapkan komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik, maka akan tercipta pengelolaan usaha yang baik dan akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan.

Reangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1, berdasarkan reangka pemikiran tersebut dapat disusun suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  
 H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  
 H4 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. (2) Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara lengkap selama tahun 2011- 2015.(3) Perusahaan yang memiliki data secara lengkap pada tahun 2011-2015 berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CSR dan GCG. (4) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* dalam mata uang Rupiah selama periode penelitian tahun 2011-2015.

Dari 45 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 20 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

**Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria-kriteria yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa data Corporate Social Responsibility, jumlah anggota komite audit, jumlah anggota komisaris independen dan jumlah kepemilikan manajerial.

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yang terdiri dari corporate social responsibility, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

**Definisi Operasional Variabel**

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Keown (2004 : 470) dalam Agnes, (2013) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut

(Bringham, 2006) *Price Book Value* (PBV) merupakan metode yang tepat dalam mengukur nilai perusahaan karena dapat mengukur secara akurat sehingga investor memandang berbeda suatu perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### Corporate Social Responsibility (X<sub>1</sub>)

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Index (CSRI) dengan pengungkapan pada enam indikator kinerja yang terdiri dari 91 item yang terbagi menjadi tiga fokus pengungkapan berdasarkan GRI versi 4. Check list dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup ketiga fokus pengungkapan, apabila perusahaan yang menjadi sampel melakukan item pengungkapan kemudian dilakukan item pengungkapan kemudian dilakukan perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (Putri dkk, 2013). Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

### Komite Audit (X<sub>2</sub>)

Menurut Fery dkk (2016) merupakan suatu kelompok komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dan memiliki tujuan untuk mengawasi keefektifitasan suatu sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan yang bertanggung jawab untuk mempertahankan independensi auditor dari manajemen. Pengukuran komite audit dengan cara mengukur jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu.

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>)

Menurut (Pramuka, 2007) merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, dewan komisaris dan dewan direksi dari seluruh modal perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan menggunakan prosentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh saham biasa.

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan oleh manaj, direktur, komisaris}}{\text{Total jumlah saham beredar}}$$

### Komisaris Independen (X<sub>4</sub>)

Komisaris Independen (X<sub>4</sub>) yaitu dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Menurut (Kusumaning, 2004) dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data, sampel atau variabel yang ditransformasikan dalam tabulasi data. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu variabel nilai perusahaan, CSR, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*).

**Tabel 1**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	65	1,17	21297,17	1002,2537	2777,36098
CSR	65	,02	,95	,1690	,20026
KA	65	,00	4,00	3,0308	,46668
KM	65	,00	,81	,2108	,20407
KI	65	,25	,75	3,929	,08900

Sumber Data Diolah

Hasil analisis statistik pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum, maximum, *mean* (rata-rata) dan standart deviasi dari variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian pada perusahaan pertambangan dengan sampel sebanyak 65 perusahaan pada periode 2011-2015. Pada Tabel 1 pada variabel NP dapat dilihat skor tertinggi sebesar 21297,17 dimiliki oleh PT. Samindo Resources Tbk, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan ini telah berhasil dalam mengelola kekayaannya dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya. Sedangkan skor NP terendah dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk dengan skor 1,17 hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk belum bisa mengelola kekayaannya dengan baik. Rata-rata skor NP dalam penelitian ini adalah sebesar 1002,2537 dengan Standar deviasi sebesar 2777,36098 karena nilai standar deviasi NP lebih besar dari nilai rata-rata NP maka menunjukkan bahwa data NP bervariasi atau bersifat heterogen.

Rata-rata NP dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 1002,2537 hal ini bermakna bahwa rata-rata perusahaan pada sektor pertambangan memiliki proporsi NP dengan tahun sebelumnya sebesar 1002,2537. Rata-rata NP selama tahun 2011-2015 mengalami penurunan secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata NP keseluruhan dan nilai rata-rata per tahun, maka dapat dikatakan bahwa kecenderungan NP adalah semakin menurun dari tahun ke tahun. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga saham di pasar. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya berbagai situasi ekonomi yang

semakin menambah beban operasional pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Pada Tabel 1 pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilihat skor tertinggi sebesar 0,945055 dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini telah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih banyak dan spesifik. Sedangkan skor *Corporate Social Responsibility* (CSR) terendah dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk, dengan skor 0,208791 hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ini hanya mengungkapkan beberapa item *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak secara keseluruhan.

Rata-rata skor *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini sebesar 0,1690 hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan CSR secara spesifik. Standar deviasi pada penelitian ini sebesar 0,20026. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini bersifat heterogen. Nilai rata-rata keseluruhan untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,1690. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan selama tahun 2011-2015 memiliki nilai sebesar 0,1690.

Terdapat beberapa perusahaan yang mampu mengungkapkan CSR dengan lengkap dan lebih spesifik dari perusahaan-perusahaan pertambangan lainnya sehingga

memiliki nilai rata-rata diatas nilai rata-rata keseluruhan yaitu, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan nilai sebesar 0,73626, dan PT. Elnusa Tbk dengan nilai sebesar 0,41758, PT. Eatertainment International Tbk dengan nilai 0,34265, dan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk dengan nilai sebesar 0,29670. Nilai tersebut menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengungkapkan CSR secara jauh lebih banyak dibandingkan perusahaan sampel lainnya yang memiliki nilai dibawah rata-rata keseluruhan. Sehingga perusahaan tersebut mampu memperhatikan keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar yang mendukung kinerja operasional perusahaannya.

Pada Tabel 1 pada variabel komite audit dapat dilihat bahwa jumlah komite audit tertinggi dimiliki oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan jumlah 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki tata kelola perusahaan yang baik karena memiliki jumlah komite audit yang besar dari perusahaan pertambangan yang lainnya yaitu sebanyak 4 orang.

Rata-rata jumlah komite audit yang dalam sampel penelitian ini adalah sebesar 3,0308, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah personil komite audit dalam sebuah perusahaan sebanyak 3 orang. Nilai standar deviasi jumlah komite audit dalam penelitian ini sebesar 0,46668, nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa data jumlah komite audit dalam penelitian ini bersifat homogen. Rata-rata komite audit dari tahun 2011-2015 adalah sebanyak 3 orang hal ini bermakna bahwa rata-rata komite audit pada perusahaan sektor pertambangan memiliki proporsi komite audit sebanyak 3 orang. Walaupun terjadi penurunan dan peningkatan hanya terjadi pada dua perusahaan saja, yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) dan PT. Samindo Resources Tbk, sedangkan pada perusahaan yang lainnya memiliki jumlah komite audit yang tetap setiap tahunnya. Rata-rata komite audit

selama tahun 2011-2015 dapat dikatakan bahwa komite audit mengalami penurunan.

Penurunan ini disebabkan adanya personil komite audit yang meninggal atau keluar. Dengan banyaknya jumlah komite audit maka pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan dan dapat mencapai kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. kan institusional sebesar 0,2581.

Pada Tabel 1 pada variabel kepemilikan manajerial dapat dilihat bahwa tingkat kepemilikan manajerial dengan skor tertinggi dimiliki oleh PT. Ratu Prabu Energy Tbk yaitu sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Ratu Prabu Energy Tbk memiliki jumlah kepemilikan saham yang banyak yang dimiliki oleh manajerial, sehingga manajer dapat menciptakan kinerja perusahaan secara optimal. Tingkat Kepemilikan manajerial yang paling rendah dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk dengan skor sebesar 0,0002.

Rata-rata tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh sampel penelitian adalah sebesar 0,2108. Nilai standar deviasi data dalam penelitian ini sebesar 0,20407. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan manajerial dalam Kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2011-2015 mengalami kenaikan yang dan penurunan setiap tahun. Rata-rata Kepemilikan manajerial dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,2108 hal ini bermakna bahwa rata-rata perusahaan pada sektor pertambangan memiliki proporsi kepemilikan institusional dengan tahun sebelumnya sebesar 0,2108 Rata-rata kepemilikan institusional selama tahun 2011-2014 mengalami penurunan, yang mana hal tersebut dikarenakan adanya rasa kekecewaan atau rasa tidak puas atas kinerja manajerialnya, sehingga pemegang saham akan menjual sahamnya kepasar. Dengan demikian maka proporsi jumlah kepemilikan manajerial juga akan menurun.

Pada Tabel 1 pada variabel komisaris independen dapat dilihat bahwa

proporsi komisaris independen yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Eatertainment International Tbk dengan proporsi sebesar 0,75 hal ini menunjukkan bahwa PT.Eatertainment International Tbk memiliki tata kelola perusahaan yang baik karena memiliki jumlah proporsi komisaris independen yang besar yaitu 0,750. Dengan proporsi komisaris independen yang besar, maka dapat memberikan tingkat pengawasan yang tinggi terhadap kinerja direksi/manajer dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara jujur dan transparan.

Jumlah proporsi komisaris independen yang paling rendah dimiliki oleh PT. Citra Kebun Raya Agri, PT Mitra Investindo Tbk, dan PT Elnusa Tbk sebesar 0,25. Rata-rata proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki oleh sampel penelitian ini adalah sebesar 0,3929. Nilai standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,8900. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data

komisarisindependen dalam penelitian ini bersifat heterogen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (CSR, komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 1930 + 7228 \text{ CSR} - 6261 \text{ KA} + e$$

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**  
**(Uji Statistik F)**

	F	Sig.
Regression	69.316	.000

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	Adjusted Square
1	.907	.810

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**  
**(Uji Statistik t)**

Model	t	Sig	Keterangan
CSR	7,986	,000	Signifikan
KA	-16,553	,000	Signifikan
KM	,380	,705	Tidak Signifikan
KI	-,875	,385	Tidak Signifikan

Sumber : hasil output SPSS, data diolah

#### Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan nilai F hitung sebesar 63,316 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CSR (Corporate Social Responsibility), KA (Komite Audit), KM (Kepemilikan Manajerial), KI (Komisaris Independen) dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap NP (Nilai Perusahaan) dan dinyatakan fit.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 3, menjelaskan bahwa besarnya adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,810 atau 81%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*), KA (Komite Audit), KM (Kepemilikan Manajerial), KI (Komisaris Independen) mampu mempengaruhi NP (Nilai Perusahaan) sebesar 81%. Sedangkan sisanya (100% - 81% = 19%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai signifikansi dari variabel penjelas/independen CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah senilai 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR

(*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap variabel dependen NP (Nilai Perusahaan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR maka nilai NP semakin meningkat.

Variabel Independen KA (Komite Audit) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel KA adalah senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa berarti H<sub>0</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa KA (Komite Audit) berpengaruh terhadap NP (Nilai Perusahaan). Dengan demikian maka semakin banyak proporsi KA (Komite Audit) yang dimiliki oleh perusahaan maka NP (Nilai Perusahaan) semakin meningkat.

Variabel Independen KM (Kepemilikan Manajerial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel KM (Kepemilikan Manajerial) adalah senilai 0,705 lebih besar dari 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel KM (Kepemilikan Manajerial) tidak berpengaruh terhadap NP (Nilai Perusahaan). Jika semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajerial maka NP (Nilai Perusahaan) akan semakin menurun.

Variabel Independen KI (Komisaris Independen) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel KI (Komisaris Independen) adalah senilai 0,385 lebih besar dari 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel KI

(Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap NP (Nilai Perusahaan). Jika semakin banyak komisaris independen maka NP (Nilai Perusahaan) akan menurun.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari corporate social responsibility, komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan di *Indonesiam Stock Exchange (IDX)*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 secara lengkap dan telah melalui proses *outlier*, yaitu sebanyak 19. Pengujian data yang dilakukan menggunakan alat uji SPSS dengan menggunakan analisis data berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

1) Berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan corporate social responsibility dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan saja sehingga data yang diperoleh terbatas dan hasil penelitian ini hanya bisa menjadi acuan bagi perusahaan sektor pertambangan saja. Kedua, Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini belum optimal dilihat dari hasil uji koefisien determinasi dimana nilai  $R^2$  adalah sebesar 81% , hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor lain

sekitar 19% di luar model regresi pada penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen (Nilai perusahaan).

Dari beberapa keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan lain yang lebih besar yang ada di BEI sehingga data yang diperoleh lebih banyak dan hasil penelitian tidak hanya untuk perusahaan pertambangan saja.

Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan serta mengembangkan penggunaan variabel independen lain selain independen variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi nilai perusahaan, misalnya seperti dewan direksi, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan kinerja keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agnes. (2013). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Anwar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arif Effendi, M. (2009). *The Power Of Good Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bringham, H. &. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cici, S. d. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap

- Nilai Perusahaan : Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1).
- Cravens, K. W. (2001). A Framework For Determining The Influence Of The Corporate Board Of Directors In Accounting Studies: Corporate Governance. *An International Review*, 9, 22-35.
- De Keyser, R. &. (2012). An Alternative Method For Measuring Human Respiratory Impadance. *In 5th International Joint Conference On Biomedical Engineering Systems and Technologies (Biostec 2012)*, 119-126.
- Edgina. (2008). Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba. *Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.*
- Fala. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *SNA X Makassar.*
- Faqi, Y. M. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/3762/1/8.Yonestio%20Faqi.pdf>. Diunduh 2 oktober 2013.
- Ficici, A. &. (2012). Corporate Governance and Firm Value in Emerging Markets an Empirical Analysis of ADR Issuing Emerging Market Firms. *EMAJ : Emerging Markets Journal*, 2(1), 38-51.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. MC-Graw Hill.
- Haryati, R. &. (2009-2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: UNDIP.
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan, Buku 1, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Islahudin, N. d. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai

- Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta) . *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, 23-24.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *The Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Juniarti, R. V. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review, Vol. 1, No 2*, 306-318.
- Juniarti, Z. d. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review, Vol. 1*, 145-147.
- Kusuma. (2006). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kusumaning, L. (2004). Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 7*.
- Made, N. N. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2, 411-429.
- Newell, R. W. (2002). A premium for good governance. *The MCKinsey Quartely*, 3, 20-23.
- Pramuka, U. d. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*.
- Purwaningtyas, F. P. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Rahardjo, H. &. (2009-2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Diponegoro*.
- Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *JURNAL MAKSI*, 69-85.
- Siti, C. &. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan :

- Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(1).
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi "Perekayasaan Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta.
- Thearney, H. I. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach. Fifth Edition*. South Western College Publishing.
- Trisnantari, A. N. (2012). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer Dengan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 1(2).
- Venusita, L. A. (2012). Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1-21.
- Venusita, L. A. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1), 1-21.
- Wardani, H. d. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Siasat Bisnis, Vol 15, No.1*, 27-36.
- Watts. (2003). Conservatism In Accounting : Explanations and Implications. *journal of Accounting And Economics*, 207-221.
- Zhang, P. &. (2002). Accounting Conservatism The Quality of Earnings and Stock Returns. *The Accounting Review, Vol 77, 2*.